

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1 Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh modal sosial, orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnis terhadap kesuksesan wirausaha. Penelitian ini dilakukan tahun 2017 dengan unit analisis adalah wirausaha atau pemilik UMKM Kerajinan Sulaman Bordir dan Pertenunan di Sumatera Barat dengan jumlah sampel 235 dengan populasi 600 UMKM dengan metode analisis menggunakan SEM dengan *software* AMOS. Lokasi penelitian adalah delapan daerah di Sumatera Barat yaitu Kota Padang, Kota Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto dan Kabupaten Tanah Datar.

##### **5.1.2. Pengujian Hipotesis**

- a. Berdasarkan hasil penelitian Hipotesis1 (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara modal sosial terhadap orientasi kewirausahaan terbukti atau hipotesis diterima. Hal ini disebabkan oleh nilai P yang menunjukkan \*\*\* atau sama dengan nilai P 0,000 berada kecil dari 0,05, dan nilai CR 17.181 yang berada diatas 1.96 yang artinya adalah kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan.
- b. Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara modal sosial terhadap kesuksesan wirausaha tidak terbukti terbukti atau hipotesis ditolak. Hal ini disebabkan oleh nilai P yang menunjukkan \*\*\* atau sama dengan nilai P 0,000 kecil dari 0,05 dan nilai CR -3.336 yang berada dibawah 1.96 yang artinya kedua varibel mempunyai pengaruh tetapi negatif dan tidak signifikan.
- c. Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara modal sosial terhadap kinerja bisnis terbukti atau hipotesis diterima. Hal ini disebabkan oleh nilai P yang menunjukkan 0,005 berada atau kecil dari 0.05 dan nilai CR 2.815 yang berada diatas 1.96 yang artinya adalah kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan.
- d. Hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis terbukti dan hipotesis diterima. Hal ini disebabkan oleh nilai P sebesar 0,009 yang berada di bawah 0,05 dan nilai CR 2.624 yang berada diatas 1.96 yang artinya kedua variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

- e. Hipotesis 5 (H5) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja bisnis terhadap kesuksesan wirausaha terbukti dan hipotesis dinyatakan diterima. Hal ini disebabkan oleh nilai P \*\*\* atau sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 dan nilai CR 10.840 yang berada diatas 1.96 yang artinya kedua variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan.
- f. Hipotesis 6 (H6) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara orientasi kewirausahaan terhadap kesuksesan wirausaha diterima. Hal ini disebabkan oleh nilai P \*\*\* atau sebesar 0,003 yang berada di bawah 0,05 dan nilai CR 2.994 yang berada diatas 1.96 yang artinya kedua variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

Dengan demikian persamaan strukturalnya adalah :

$$OK = 2.942*MS + e$$

$$KBS = 0.540*MS + 0.57*OK + e$$

$$KW = 2.870*KBS - 1.484*MS + 0.409*OK + e$$

Nilai p =\*\*\* (artinya angkanya di bawah 0.001, sehingga ini bermakna signifikan pada taraf nyata (level of signifkacance) 0.01 yang tentunya lebih baik dari pada taraf nyata 0.05).

### 5.1.3 Kebaruan Penelitian

#### a. Indikator keberlanjutan

Menurut data hasil penelitian pada Gambar 5.1, kontribusi indikator keberlanjutan pada variabel orientasi kewirausahaan mempunyai nilai sebesar 0.870, artinya indikator keberlanjutan dapat menjelaskan keberadaan konstruk karena nilainya berada diatas 0.7 dan dibandingkan dengan indikator lainnya seperti inovasi dengan nilai 0,838, penanggulangan resiko dengan nilai 0,725, indikator proaktif dengan nilai 0,798, otonomi dengan nilai 0,867 dan persaingan yang agresif dengan nilai 0,738, indikator keberlanjutan mempunyai nilai jauh lebih tinggi dalam membentuk variabel orientasi kewirausahaan.

#### a. Indikator NFPI (*Non Financial Performance Indicator*)

Hasil penelitian membuktikan bahwa kontribusi indikator NFPI dalam membangun variabel kinerja bisnis mempunyai peran yang besar yang dibuktikan dari nilai indikator NFPI dalam membangun variabel kinerja bisnis (lihat Gambar 5.3). Dalam membangun konstruk kinerja bisnis , indikator kemampuan berkontribusi 0.808, indikator sumber daya 0.776, indikator lingkungan 0.814, indikator strategi dan proses 0.907, indikator hasil kerja dan tujuan 0.879, sedangkan untuk indikator NFPI berkontribusi untuk membentuk konstruk kinerja bisnis 0.919. Dilihat dari nilai hasil

penelitian, NFPI jauh lebih besar daripada nilai indikator lainnya dalam membentuk konstruk kinerja bisnis.

**b. Indikator Pengetahuan**

Hasil penelitian membuktikan ternyata dalam membangun kesuksesan wirausaha justru indikator pengetahuan yang mempunyai kontribusi terbesar dibandingkan dengan indikator lainnya (Lihat tabel 5.1). Indikator kinerja keuangan mempunyai nilai 0.861, indikator kinerja operasional mempunyai kontribusi 0,859 dan indikator kepuasan mempunyai kontribusi 0,919 sedangkan untuk indikator pengetahuan mempunyai kontribusi 0.926 dalam membentuk variabel atau konstruk kesuksesan wirausaha.

**c. Variabel Modal Sosial dengan Kesuksesan Wirausaha**

Hasil penelitian membuktikan bahwa kedua variabel mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dan hipotesis di tolak. Hasil penelitian mempunyai nilai P (\*\*\*) atau 0.000 dengan nilai CR -3.336 yang berarti kedua variabel mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan.

**5.2 Saran Penelitian**

Untuk dapat meminimalisasi permasalahan maka yang dapat dilakukan adalah:

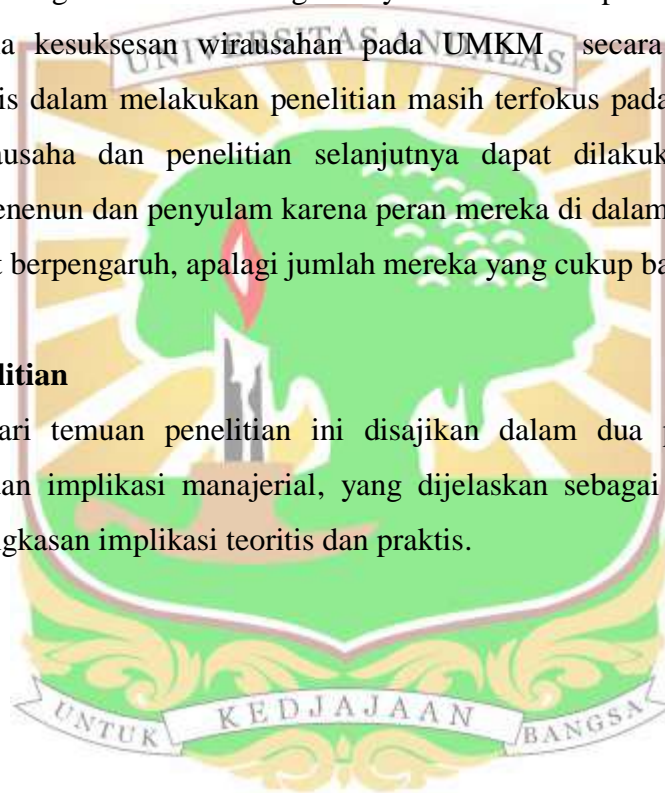
1. Pemerintah Daerah juga dapat berperan di dalam memasarkan produk yang dihasilkan sehingga mampu mendorong ekonomi masyarakat daerah ini tetapi dengan cara berkesinambungan dan berkelanjutan. Selain itu pemerintah juga harus mampu berpartisipasi membuka ruang dalam mengembangkan nilai-nilai modal sosial, jaringan dan kepercayaan sehingga dapat menjadi salah satu modal dalam meningkatkan kesuksesan wirausaha.
2. Akademisi harus mampu menyalurkan ide dan gagasan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pebisnis dan Pemerintah Daerah di dalam mengembangkan usaha ini. Dapat saja dilakukan dengan membentuk kerjasama yang langgeng antara Perguruan Tinggi dengan Pemerintah Daerah sehingga terjadi suatu arahan yang kuat untuk membangun industri ini.
3. Pebisnis harus dapat bekerja sama dan membuka ruang untuk akademisi dan Pemerintah Daerah sehingga mampu menciptakan sinergi yang kuat di dalam mengembangkan usaha ini baik pemasaran, ataupun berawal dari penciptaan produk sampai pada pemasaran produk.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Walaupun temuan dari penelitian ini sangat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu bidang kewirausahaan, namun memiliki beberapa keterbatasan karena kebanyakan. Pertama, data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan metode kuantitatif, untuk memperoleh data yang kaya maka bisa dilakukan dengan metode *Mix Methode* sehingga mampu menyempurnakan hasil penelitian. Keterbatasan pada metode kuantitatif dapat di sempurnakan dengan metode kualitatif. Kedua, penelitian masih terfokus pada UMKM Kerajinan Sulaman Bordir dan Pertenunan di Sumatera Barat dan jika mampu untuk mengkombinasikan dengan UMKM bidang lainnya maka akan dapat menambah kesimpulan mengenai fenomena kesuksesan wirausahaan pada UMKM secara umum di Sumatera Barat. Ketiga, penulis dalam melakukan penelitian masih terfokus pada unit analisis pemilik UMKM atau wirausaha dan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meminta informasi kepada penenun dan penyulam karena peran mereka di dalam meningkatkan modal sosial diduga sangat berpengaruh, apalagi jumlah mereka yang cukup banyak dan besar.

### 5.4 Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian ini disajikan dalam dua pokok bahasan yaitu implikasi teoritis dan implikasi manajerial, yang dijelaskan sebagai berikut. Gambar 6.1 menggambarkan ringkasan implikasi teoritis dan praktis.





## IMPLIKASI

### TEORITIS

### MANAJERIAL

<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penelitian ini menciptakan model Kesuksesan wirausaha dengan Mengkombinasikan ilmu Modal sosial, orientasi kewirausahaan, dan kinerja bisnis.</li><li>2. Penelitian ini memberikan model Keterkaitan antara modal sosial dengan Orientasi kewirausahaan, kinerja bisnis dan kesuksesan wirausaha sehingga dapat digunakan dalam teori pengembangan UMKM Untuk konteks negara berkembang yaitu Indonesia.</li><li>3. Penelitian telah memberikan pengetahuan Pentingnya pengembangan UMKM dengan modal sosial sebagai modal intangible disamping modal lainnya dan temuan ini dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan masa depan.</li><li>4. Penelitian ini berusaha untuk meminimalkan kekurangan studi dalam domain sistem kewirausahaan khusus UMKM dari perspektif negara-negara berkembang.</li><li>5. Penelitian memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai pentingnya pengetahuan, NFPI dan <i>sustainability</i> (keberlanjutan) usaha dalam UMKM yang menunjukkan identitas daerah.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penelitian ini telah memberikan informasi yang berguna dan wawasan yang berharga untuk UMKM dan dapat mengetahui peran dari modal sosial dalam mengembangkan usaha, meningkatkan inovasi dan proaktif dalam mengelola UMKM sehingga mampu menghadapi persaingan.</li><li>2. Penelitian ini menghasilkan manfaat dari pentingnya meningkatkan pengetahuan wirausaha yang merupakan salah satu faktor berpengaruh dalam kesuksesan wirausaha.</li><li>3. Mengetahui manfaat NFPI dalam melihat kinerja bisnis yang ternyata mempunyai kontribusi yang besar dalam menilai kinerja bisnis UMKM sehingga penting mengembangkan hal-hal tersebut pada UMKM.</li><li>4. Karena UMKM adalah usaha yang turun temurun dan merupakan salah satu usaha yang berhubungan dengan identitas daerah maka keberlanjutan usaha perlu untuk ditingkatkan karena sangat berdampak terhadap perekonomian daerah.</li><li>5. Hasil penelitian bahwa pentingnya pengetahuan, indikator NFPI dan keberlanjutan usaha untuk menuju kesuksesan wirausaha dapat dijadikan masukan bagi pemilik UMKM dimasa depan.</li></ol>
---	---

**Gambar 5.1**  
**Implikasi Penelitian**

#### 5.4.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi teoritis yang signifikan dan mampu secara teoritis dikembangkan.

1.4.1.1. Penelitian ini diterapkan model kesuksesan wirausaha dengan menggunakan variabel modal sosial, orientasi kewirausahaan dan kinerja . Kesuksesan wirausaha dengan menggunakan beberapa variabel dan menambahkan beberapa indikator berdampak signifikan dan berpengaruh dalam kesuksesan wirausaha dalam konteks UMKM di negara berkembang. Dengan demikian, pentingnya pengetahuan dan pengukuran kinerja NFPI dalam UMKM perlu untuk dikembangkan secara teoritis.

- 1.4.1.2. Model yang terintegrasi untuk penelitian ini dapat menambah literatur ilmu pengetahuan khususnya bidang kewirausahaan sehingga dapat memudahkan penerapannya secara teoritis dengan adanya hasil penelitian.
- 1.4.1.3. Studi sebelumnya dalam melihat kesuksesan wirausaha lebih cenderung untuk melihat dari kinerja keuangan, dengan adanya penelitian ini diharapkan kinerja non-finansial dapat lebih dominan di berikan secara teoritis kepada UMKM sehingga UMKM mampu dengan mudah mengembangkan usahanya.
- 1.4.1.4. Data untuk studi empiris ini dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif menggunakan instrumen kuesioner. Metode ini bersama-sama memberikan keuntungan dari fleksibilitas, kecepatan, dan efektivitas biaya. Selain itu, pemodelan persamaan struktural (SEM) dengan menggunakan paket statistik AMOS yang digunakan untuk menguji pengukuran dan struktural juga memperkaya penelitian ini. Penggunaan metodologi ini menggunakan alat statistik yang canggih yang telah dibatasi dalam literatur sebelumnya dengan demikian, penelitian ini menetapkan pola baru dalam penelitian tentang kesuksesan wirausaha di UMKM.

## **5.4.2 Implikasi Manajerial**

- 5.4.2.1 Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan berperan dalam kesuksesan wirausaha bahkan kontribusi indikator pengetahuan sangat besar dalam membentuk konstruk kesuksesan wirausaha. Dengan demikian diharapkan pemilik UMKM atau wirausaha harus mampu menambah pengetahuannya dan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Misalnya pengusaha atau pemilik UMKM harus mengerti cara memasarkan produk secara online dengan perkembangan teknologi, hal itu didapat dengan menambahkan pengetahuan kemampuan diri atau *softskill* dalam mengoperasikan teknologi atau pengetahuan *e-commerce*. Selain itu pengusaha harus mampu memberikan pengetahuan dalam bentuk pelatihan mengenai hal-hal yang baru kepada penunjang dan penyulam karena mereka merupakan sumber daya yang sangat berpengaruh dalam menghasilkan produk.
- 5.4.2.2 Penelitian ini menghasilkan model keterkaitan antara indikator dan variabel yang menciptakan kesuksesan wirausaha, salah satu indikator NFPI sangat berperan dalam melihat kinerja bisnis dan disini kinerja UMKM. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengusaha atau pemilik UMKM mampu menerapkan NFPI dalam menilai kinerja perusahaan menuju kesuksesan wirausaha.
- 5.4.2.3 Dalam penelitian menerangkan dan merangkum mengenai keberlanjutan usaha. Usaha ini merupakan usaha yang turun temurun dan hasil produk mempunyai

karakteristik yang berbeda dari produk yang sama dengan daerah lain karena mempunyai ciri khas masing-masing. Dengan demikian keberlanjutan usaha juga menjadi prioritas bagi pengusaha karena berdampak terhadap ekonomi daerah dilihat dari pekerjaan penenun dan penyulam sebagai tenaga kerja.

### 5.4.3 Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial pada UMKM kerajinan sulaman bordir dan pertenunan di Sumatera Barat sudah mulai memudar. Selama ini Sumatera Barat khususnya etnis Minang sangat terkenal dengan hidup berwirasuaha dan bahkan tidak hanya nasional bahkan sudah internasional gaung itu terdengar. Selama ini dalam berwirausaha sangat menjunjung nilai-nilai, kepercayaan dan mampu memanfaatkan jaringan untuk menuju kesuksesan (Primadona, 2013, 2014, 2016). Tetapi hal tersebut justru tidak berlaku pada UMKM kerajinan sulaman bordir dan pertenunan di Sumatera Barat. UMKM tidak lagi menganggap UMKM lainnya sebagai sesama UMKM yang mempunyai tujuan dan maksud yang sama atau sesama seperjuangan dalam memajukan usaha tetapi justru menganggap sebagai saingan sehingga kepercayaan, jaringan dan nilai-nilai yang ada selama ini sudah mulai berkurang dan bahkan memudar. Pemerintah sebagai regulator dan pengambil kebijakan harus mampu menciptakan program-program ke pada UMKM yang mampu meningkatkan kepercayaan, jaringan dan nilai-nilai, misalnya memberikan pelatihan yang ditujukan untuk kelompok-kelompok usaha selain individu, memberikan lebih banyak pengetahuan tentang arti dan sejarah produk agar dapat meningkatkan unsur modal sosial dan memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan tanpa membeda-bedakan UMKM, dan berikan hak yang sama untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Pemerintah sebagai regulator harus mampu memberikan program yang berkelanjutan sehingga hasilnya maksimal. Selama ini pemerintah lebih cenderung memberikan bantuan tidak maksimal dan hanya sebatas itu saja tanpa memikirkan jangka panjang. Misalnya pemerintah memberikan bantuan peralatan, karena waktu untuk pengadaan peralatan sudah habis sehingga tidak ada lagi waktu untuk memberikan pelatihan untuk penggunaan peralatan sehingga peralatan tidak terpakai karena UMKM tidak bisa mempergunakan dan ini sering terjadi.

Pemerintah seharusnya dalam membuat program-programnya harus melibatkan wirausaha dan akademisi. Kepentingan wirausaha disini adalah menyampaikan apa-apa saja yang *urgent* saat ini diperlukan oleh UMKM sehingga dapat selaras dengan program pemerintah. Sedangkan akademisi selama ini sudah banyak melakukan penelitian pada



berbagai bidang khususnya UMKM bidang kerajinan sulaman bordir dan pertenunan di Sumatera Barat, hasil penelitian tersebut dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam membuat program-programnya, yang selama ini cenderung semua aktor yaitu Akademisi, Wirausaha dan Pemerintah (*Triple helix*) bekerja sendiri-sendiri sehingga tujuan tidak maksimal tercapai.

### **5.5 Agenda Penelitian Lanjutan**

Penelitian ini telah memberikan wawasan kunci mengenai kesuksesan wirausaha dilihat dari modal sosial, orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnis pada UMKM Kerajinan Sulaman Bordir dan Pertenunan di Sumatera Barat, baik dari teori dan perspektif praktis. Penelitian ini juga telah memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut pada beberapa daerah dan bidang UMKM baik dinegara berkembang atau negara maju.

*Pertama*, metode kuantitatif menggunakan *software* AMOS sudah digunakan dalam penelitian ini, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan menggunakan eksplorasi lebih mendalam agar mampu mendapatkan hasil perbandingan yang baik khususnya pada variabel modal sosial.

*Kedua*, bertentangan dengan harapan, hubungan antara modal sosial dengan kesuksesan wirausaha ditemukan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Alasan ini mungkin karena ukuran sampel yang masih terbatas dengan data dinas koperasi dan UMKM yang masih usang dan kurang objektif menyeluruh disemua daerah. Dengan menambah jumlah sampel diharapkan mengurangi bias dalam penelitian selanjutnya.

*Ketiga*, penelitian selanjutnya dapat meneliti menjadikan UMKM kerajinan sebagai usaha penunjang pariwisata di Sumatera Barat yang dilakukan dengan metode *Mix Methode*, sehingga dapat menjadikan UMKM kerajinan sebagai usaha penunjang pariwisata di Sumatera Barat. Mungkkin dengan melihat kebutuhan wisatawan dan juga melihat persepsi wisatawan terhadap UMKM.

*Keempat*, Penelitian selanjutnya dapat menambahkan peran indikator budaya dalam variabel orientasi kewirausahaan pada UMKM Kerajinan Sulaman Bordir dan Pertenunan di Sumatera Barat. Hasilnya mampu memberikan masukan mengenai pengaruh budaya dalam kesuksesan wirausaha dalam kontek orientasi kewirausahaan.



